

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya. Manusia dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah sebagai pertanggung jawaban atas perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik dan di didik. Dengan mendidik dapat menuntun peserta didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, sehingga tampak perubahan dalam diri peserta didik dari hasil kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, proses pengiriman informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan yang lebih baik suatu bangsa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan demikian pendidikan di Indonesia harus di kembangkan melalui peran seorang pendidik yang merupakan salah satu unsur penting dalam kemajuan peserta didik.

Guru memiliki 2 masalah dalam manajemen, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran berlangsung, membuat suatu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Manajemen kelas yang baik memungkinkan sang guru mengajar dengan baik, karena kelas yang terhindar dari konflik yang memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya.

Pada sebuah lembaga pendidikan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, terlebih lagi sekarang ini persaingan untuk menghasilkan output yang baik sangat ketat antar lembaga satu dengan yang lainnya. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang baik, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, berbagai strategi pembelajaran pun diterapkan.

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah manajemen kelas, dengan demikian manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Manajemen kelas menurut Mulyasa dalam Karwati (2015, hlm. 6) adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi dalam buku Setiani & Priansa (2018, hlm. 75) menyatakan bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Kesimpulan sederhananya adalah manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran dan dalam konteks yang demikian itulah manajemen kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain, kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri.

Dalam mengajar guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi harus mengoptimalkan segala potensi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar menurut Uno (2019, hlm. 23) adalah dorongan dari internal maupun eksternal yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator maupun unsur yang mendukung. Motivasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila siswa memiliki sifat tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan mempunyai minat terhadap kegiatan belajar mengajar

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk selalu belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara (terlampir Lamp. B.1) dengan salah seorang guru di SMA Negeri 1 Lembang, Bambang Setiawan, S.Pd. M.M.Pd., mengemukakan bahwa saat ini sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online melalui aplikasi Whatsapp Group, Google Classroom, dan Zoom sebagai penyampaian materi dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan mengelola kelas, terdapat beberapa masalah yang timbul dari peserta didik sebagai individu dan kelompok di dalam kelas antara lain, peserta didik selalu ingin mendapatkan perhatian dari guru, peserta didik sering meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai, dan peserta didik kurang percaya diri dalam kegiatan belajar berlangsung. Maka dari itu, ada beberapa strategi untuk tercapainya manajemen kelas yang baik di antaranya melalui pendekatan pengajaran, pendekatan sosio emosional dan pendekatan teknologi informasi. Dengan pendekatan inilah sebagian besar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Maka dari itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.

Pencapaian suatu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya peran guru dalam proses kegiatan belajar. Peran guru dalam menghadapi siswa yang sikap dan perilakunya kurang mendukung proses belajar, yaitu dengan

menggunakan pendekatan yang bersifat menyeluruh, seperti dengan kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan yang bervariasi dalam menanggapi sikap dan perilaku siswa akan dapat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar, seperti memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, dalam menggunakan pendekatan harus berangkat dari prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri.

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya didalam kelas semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Arikunto dalam Novan (2013, hlm.11) berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang kegiatan belajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan manajemen kelas dapat mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapat materi yang dipelajari serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran juga motivasi belajar akan menentukan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Kedua komponen tersebut, yaitu pengelolaan manajemen kelas dan motivasi belajar yang tumbuh dari siswa itu sendiri berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Di SMAN 1 Lembang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan manajemen kelas belum optimal.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya keterkaitan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengelolaan manajemen kelas yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang optimal dalam mendalami materi.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada terdapat beberapa tujuan penelitian yang dicapai yaitu :

1. Bagaimana manajemen kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Lembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Lembang?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada terdapat beberapa tujuan penelitian yang dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Lembang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Lembang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis kepada semua pihak, seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh manajemen kelas dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa secara optimal

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan materi dan pengelolaan manajemen kelas dalam pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk belajar dengan baik agar hasil belajarnya dapat meningkat.
- b. Bagi Guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menerapkan manajemen kelas dan metode pembelajaran yang optimal agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna bagi sekolah, dalam rangka memperbaiki pembelajaran siswa di kelas.
- d. Bagi dunia pendidikan, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- e. Bagi Peneliti, untuk mengetahui penerapan manajemen kelas yang baik. Selain itu dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang ada di sekolah.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti manajemen kelas.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu digunakan untuk pengambilan data yang cocok dan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan judul penelitian “PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 Di SMAN 1 Lembang)”. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep yang terdapat pada penelitian sebagai berikut :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 849), “Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu yang dapat membentuk watak atau perbuatan seseorang”.
2. Manajemen kelas menurut Nawawi dalam buku Setiani & Priansa (2018, hlm. 75) menyatakan bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.
3. Menurut Uno (2019, hlm.23) “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dan mampu mengelola potensi kelas untuk melakukan kegiatan kreatif dan terarah sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang tumbuh dari internal dan eksternal siswa. Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini, yaitu bagaimana pengelolaan manajemen kelas dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Lembang.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada panduan Karya Tulis Ilmiah.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan keadaan di lapangan identifikasi masalah perumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, kondisi akhir dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian desain penelitian subjek dan objek penelitian pengumpulan data dan instrument penelitian teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.